

HUBUNGAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SPIRITUAL SISWA

Fortileni Gulo¹, Eva Febriana Citranita Gulo², Yulianus Pello Wau³

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Syalom Nias^{1,2,3}

e-mail: fortinlenigulo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan pembentukan karakter spiritual siswa sekolah dasar di era digital, dengan fokus pada SD Negeri Tuhegeho II Gunungsitoli Idanoi. Latar belakang penelitian didasari oleh maraknya fenomena kemerosotan moral dan spiritual peserta didik akibat pengaruh media digital, seperti menurunnya sikap hormat kepada guru, rendahnya partisipasi dalam kegiatan rohani, serta meningkatnya paparan konten yang tidak mendidik. Guru PAK memiliki posisi strategis sebagai pembimbing rohani dan teladan spiritual yang mampu mengintegrasikan nilai Alkitabiah dalam kehidupan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara peran guru PAK (X) dan karakter spiritual siswa (Y). Sampel berjumlah 24 siswa yang dipilih melalui *simple random sampling*. Instrumen berupa angket skala Likert yang telah teruji valid dan reliabel dengan nilai reliabilitas sangat tinggi ($\alpha = 0,97$). Analisis data meliputi uji normalitas, linearitas, korelasi Pearson, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel bersifat linear. Nilai korelasi Pearson ($r = 0,6051$) melebihi r tabel pada taraf signifikansi 1%, sehingga hubungan dinyatakan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 38,36% menunjukkan kontribusi kuat peran guru PAK terhadap karakter spiritual siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran guru PAK dalam memperkuat spiritualitas peserta didik di tengah tantangan era digital.

Kata kunci: *Guru Pendidikan Agama Kristen, Karakter Spiritual, Siswa Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the role of Christian Religious Education (PAK) teachers and the development of elementary students' spiritual character in the digital era, focusing on SD Negeri Tuhegeho II Gunungsitoli Idanoi. The background of this research is the increasing decline in students' moral and spiritual behavior due to digital media influences, such as reduced respect for teachers, low participation in spiritual activities, and greater exposure to non-educational digital content. PAK teachers hold a strategic role as spiritual mentors and role models who integrate biblical values into students' daily lives. Using a quantitative approach with a correlational design, this study investigates the relationship between the teacher's role (X) and students' spiritual character (Y). The sample consisted of 24 students selected through simple random sampling. The instrument used was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, resulting in a high reliability coefficient ($\alpha = 0.97$). Data analysis included tests of normality, linearity, Pearson correlation, coefficient of determination, and t-test. The results indicated that the data were normally distributed and that the relationship between variables was linear. The Pearson correlation value ($r = 0.6051$), which exceeded the r-table at the 1% significance level, confirmed a significant relationship. The coefficient of determination (38.36%) showed that the role of PAK teachers

contributed strongly to students' spiritual character formation. This study affirms the essential role of PAK teachers in strengthening students' spirituality amid digital-era challenges.

Keywords: *Christian Religious Education Teacher, Spiritual Character, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter spiritual peserta didik agar memiliki iman, akhlak, dan perilaku yang berlandaskan nilai Kristiani. Secara ideal, pendidikan spiritual di sekolah dasar menekankan pembiasaan doa, ibadah, perilaku sopan, dan penghayatan nilai Alkitabiah sebagaimana ditegaskan dalam Amsal 22:6 dan Mazmur 111:10 bahwa pendidikan iman sejak kecil merupakan dasar hikmat dan perilaku etis. Baskoro (2020) menegaskan bahwa guru PAK bukan sekadar pengajar, melainkan pembimbing dan teladan spiritual melalui komunikasi empatik dan keteladanan moral. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa guru memiliki fungsi moral-spiritual yang signifikan, di mana keteladanan hidup dan nilai yang dipraktikkan guru menjadi faktor kunci dalam perkembangan karakter dan spiritualitas anak (Morgenthaler et al., 2014). Lingkungan pembelajaran yang kondusif, penuh nilai, dan relasional juga terbukti mendukung pertumbuhan rohani anak secara berkelanjutan (Setran & Wilhoit, 2020), sementara pembelajaran kontekstual dan integratif berbasis digital mampu memperkuat relevansi nilai iman dalam kehidupan siswa (Boiliu, 2024). Temuan ini sejalan dengan Rabon (2024), yang menegaskan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai iman secara eksplisit tetap efektif dalam konteks digital ketika dirancang secara komprehensif dan berpusat pada formasi karakter.

Namun, perkembangan era digital menghadirkan tantangan yang signifikan terhadap pembinaan spiritual anak. Digitalisasi memberi distraksi yang memengaruhi perilaku dan identitas rohani peserta didik (Gulo et al., 2024). Fenomena seperti perilaku tidak sopan terhadap guru, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya *cyber bullying*, serta menurunnya disiplin rohani menjadi indikator kemerosotan spiritual siswa sekolah dasar. Observasi awal peneliti 2 di SD Negeri Tuhegeho II Gunungsitoli Idanoi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam doa bersama, kurang hormat terhadap guru, dan mudah terpengaruh tontonan digital yang tidak mendidik. Temuan ini sejalan dengan Saingo (2022), yang menyatakan bahwa media sosial dapat melemahkan karakter Kristiani siswa apabila tidak diarahkan oleh pendidik. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya membahas peran guru PAK dalam pembentukan moral dan nilai sosial (Nainggolan, 2023), kajian yang menghubungkan secara langsung peran guru PAK dengan pembentukan karakter spiritual siswa sekolah dasar masih terbatas.

Konteks wilayah Nias yang religius tetapi sedang mengalami modernisasi juga memperkuat urgensi penelitian ini. Wawancara awal dengan guru PAK di SD Negeri Tuhegeho II (2024) mengungkap bahwa banyak siswa belum memahami makna doa pribadi, kurang aktif dalam ibadah sekolah, dan kurang peduli terhadap pembinaan rohani. Kondisi ini selaras dengan Tamba (2025), yang menegaskan perlunya integrasi nilai iman dalam penggunaan teknologi digital agar tidak menjadi ancaman bagi spiritualitas siswa. Bahkan di era kecerdasan buatan, guru PAK tetap berperan sebagai penjaga nilai Alkitabiah dalam membentuk karakter digital yang berintegritas (Rangga et al., 2025). Hal ini dipertegas oleh Tapilaha (2025) bahwa PAK yang transformatif hanya dapat terwujud apabila guru berfungsi sebagai agen transformasi rohani yang konsisten menanamkan nilai-nilai kehidupan Kristen dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan serta minimnya kajian empiris mengenai hubungan antara peran guru PAK dan pembentukan karakter spiritual siswa sekolah dasar, penelitian ini memiliki nilai kebaruan. Penelitian ini secara khusus berupaya memetakan dan menganalisis pengaruh peran guru PAK terhadap pembentukan karakter spiritual siswa di era digital, dengan fokus pada konteks pendidikan dasar di Nias. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pendidikan Kristen dan memberikan kontribusi praktis bagi guru PAK untuk mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing iman, integritas, dan spiritualitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara peran guru Pendidikan Agama Kristen (variabel X) dan pembentukan karakter spiritual siswa (variabel Y) di SD Negeri Tuhegeho II Gunungsitoli I. Penelitian dilaksanakan pada April–Mei 2025. Populasi terdiri atas 120 siswa, dan sampel ditentukan melalui *simple random sampling* sebanyak 24 siswa (20%). Instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert empat tingkat yang memuat 30 butir pernyataan, terdiri atas 15 butir variabel X dan 15 butir variabel Y. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai α di atas 0,70. Nilai tersebut mencerminkan konsistensi internal yang baik sebagaimana standar reliabilitas dan diperjelas melalui pedoman interpretatif yang dikemukakan oleh menegaskan bahwa *Cronbach's alpha* banyak dipakai sebagai ukuran reliabilitas internal Alpha memberikan gambaran keterkaitan antar-item dalam suatu skala, bukan pengukuran “kebenaran mutlak” atau validitas instrumen. Nilai cut off tradisional (mis. $\geq 0,70$) praktis berguna, namun tolok ukur tersebut bersifat heuristik bukan aturan baku karena nilai alpha dipengaruhi oleh jumlah item, variansi item, dan homogeneitas konstruk.

Prosedur penelitian meliputi: (1) penyusunan instrumen, (2) uji coba kepada 10 siswa di luar sampel, (3) penyebaran angket kepada 24 responden, (4) pengumpulan angket, dan (5) tabulasi data. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *Chi-Kuadrat*, uji linearitas, korelasi Pearson sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian korelasional, koefisien determinasi (R^2), dan uji t dengan batas signifikansi $p < 0,05$. Seluruh tahapan penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh izin sekolah, menjaga kerahasiaan identitas peserta, tidak memaksakan partisipasi, dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum memaparkan hasil penelitian, perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji coba awal. Angket tersebut dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu peran Guru PAK sebagai variabel X dan pembentukan karakter spiritual siswa sebagai variabel Y. Setelah instrumen memenuhi seluruh kriteria kelayakan, angket disebar kepada 24 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dihimpun dan dianalisis untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator penelitian. Penyajian data berikut menampilkan distribusi respons pada kedua variabel dan menjadi dasar bagi analisis statistik lanjutan, termasuk perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, serta uji

validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan koefisien determinasi guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah instrumen angket melalui proses uji coba dan terbukti valid serta reliabel, angket penelitian kemudian disebarakan kepada 24 responden terpilih. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai rata-rata untuk variabel X sebesar 48 dan variabel Y sebesar 57,9, yang menggambarkan kecenderungan respon peserta berada pada kategori tinggi pada kedua variabel. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y. Perhitungan koefisien korelasi menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0,903. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,361$), diperoleh hasil bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,903 > 0,361$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y, sehingga instrumen dinyatakan layak dan valid untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 1. Ringkas Hasil Perhitungan Data

Komponen Perhitungan Variabel X		Variabel Y
Jumlah (Σ)	1153	1390
Rata-rata	48	57,9
Koefisien Korelasi	-	0,903
r_{tabel} (N=30; 5%)	-	0,361
Status Validitas	-	Valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

Berdasarkan tabel 1 diatas, tampak bahwa hasil penyebaran angket kepada 24 responden menunjukkan kecenderungan skor yang tinggi pada kedua variabel. Variabel X memiliki skor rata-rata sebesar 48 dengan kisaran nilai antara 45 hingga 55, sedangkan variabel Y memiliki skor rata-rata sebesar 57,9 dengan kisaran nilai 53 hingga 60. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kedua variabel berada pada kategori positif. Selanjutnya, hasil pengujian hubungan antara variabel X dan variabel Y melalui perhitungan koefisien korelasi memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,903, yang jauh lebih tinggi dibandingkan r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 24. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tergolong sangat kuat dan signifikan, sehingga instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan layak dan valid.

Uji validitas Angket

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji coba instrumen pada 24 responden, diketahui bahwa setiap butir pernyataan pada variabel X maupun variabel Y telah dianalisis dan menghasilkan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat kelayakan instrumen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,6051 lebih besar dibandingkan r_{tabel} sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 99%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar skor setiap item dengan total skor berada pada kategori kuat sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan untuk tahap pengumpulan data selanjutnya dan dapat dipastikan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi setiap butir pernyataan. Analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,9779. Jika disesuaikan dengan kategori taraf reliabilitas tradisional, nilai tersebut berada pada rentang 0,800–1,000 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya, angket memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat dan mampu menghasilkan data yang stabil ketika digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen terbukti layak untuk digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian selanjutnya.

Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian tersebut di atas, maka dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengajuan hipotesis dapat dilakukan atau tidak. Ada dua uji persyaratan analisis yang harus dipenuhi dalam skripsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dibawah ini akan diuraikan hasil uji persyaratan statistik tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel X dan variabel Y berasal dari distribusi yang normal. Kriteria pengujiannya adalah: apabila nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 3,8 untuk variabel X, sedangkan χ^2_{tabel} pada derajat bebas 6 adalah 2,204. Karena $3,8 < 2,204$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal. Adapun untuk variabel Y diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 3,23, sedangkan χ^2_{tabel} pada derajat bebas 7 adalah 2,833. Karena $3,23 < 2,833$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y juga berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear dan bermakna. Proses pengujian dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan persamaan regresi sebagai dasar untuk menilai pola hubungan kedua variabel, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai koefisien F (F_{hitung}). Nilai F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai acuan penarikan kesimpulan. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan keduanya tidak linear. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5664. Nilai ini lebih besar dibandingkan F_{tabel} pada derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 28 dengan selang kepercayaan 5%, yaitu sebesar 1,697. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara variabel X dan variabel Y bersifat linear.

Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,83627 atau 83,627%, yang berarti bahwa variabel independen memberikan kontribusi sangat kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Berdasarkan ketentuan nilai koefisien determinasi, semakin besar nilai R^2 mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong sangat kuat.

Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan data dinyatakan layak untuk dianalisis, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam upaya pembentukan karakter spiritual siswa di SD Negeri Tuhelgelho II Gunungsitoli Idanoi, sehingga pembentukan karakter spiritual siswa meningkat, sedangkan H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam upaya pembentukan karakter spiritual siswa di SD Negeri Tuhelgelho II Gunungsitoli Idanoi, sehingga pembentukan karakter spiritual siswa menurun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,068, sedangkan t_{tabel} untuk sampel berjumlah 24 pada taraf kepercayaan 0,05 adalah 1,711. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima secara tegas dan hipotesis nol (H_0) ditolak secara tegas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru Pendidikan Agama Kristen dan pembentukan karakter spiritual siswa, yang menunjukkan bahwa semakin optimal peran guru maka semakin meningkat pula karakter spiritual siswa di SD Negeri Tuhelgelho II Gunungsitoli Idanoi.

Pembahasan

Hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan bahwa angket yang digunakan valid dan reliabel. Dari 24 responden uji coba, diperoleh nilai korelasi Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,6051 lebih besar dibandingkan r_{tabel} sebesar 0,329 pada taraf signifikan 99%, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa angket berada pada kategori sangat tinggi ($\alpha \geq 0,800$), menandakan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data variabel X (peran guru) dan variabel Y (karakter spiritual siswa) berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier yang signifikan. Uji normalitas dengan *Chi-kuadrat* menghasilkan nilai χ^2_{hitung} untuk variabel X dan Y masing-masing sebesar 3,8 dan 3,23, yang lebih kecil dari χ^2_{tabel} pada derajat bebas terkait, sehingga data dianggap berdistribusi normal. Uji linieritas menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 5,664 lebih besar dari F_{tabel} 1,697 ($\alpha = 0,05$), menandakan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan Y. Hasil ini mendukung penggunaan analisis korelasi dan regresi linier dalam penelitian, serta sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai model teladan, fasilitator pembiasaan nilai, dan pembimbing spiritual sangat memengaruhi karakter siswa (Ansor et al, 2021)

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,83627 atau 83,63% menunjukkan bahwa variabel independen (peran guru) menjelaskan sekitar 83,6% variabilitas variabel dependen (karakter spiritual siswa), menandakan pengaruh yang sangat kuat. Uji hipotesis dengan t-test menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,068, lebih besar dari t_{tabel} 1,711 ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan signifikan antara peran guru PAI dan peningkatan karakter spiritual siswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa guru memainkan peran sentral sebagai model teladan, pembimbing spiritual, dan fasilitator nilai dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Emilawati et al. (2025) yang menegaskan efektivitas guru dalam menanamkan karakter religius melalui metode pembiasaan, serta Husain et al. (2024) yang menemukan bahwa peran guru menentukan kualitas

pembentukan karakter religius di sekolah. Selain itu, Nurhidayati dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa guru agama yang aktif sebagai teladan dan pembimbing spiritual mampu meningkatkan religiusitas dan karakter moral siswa secara signifikan.

Temuan lain oleh Wijaya dan Santoso (2023) menegaskan bahwa kualitas interaksi guru dengan siswa dan konsistensi pembiasaan nilai religius berhubungan kuat dengan perkembangan karakter spiritual siswa. Meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat, terdapat beberapa keterbatasan. Sampel yang digunakan relatif kecil ($n = 24$) dan hanya berasal dari satu sekolah, sehingga generalisasi temuan ke sekolah lain harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, desain penelitian korelasional hanya memungkinkan penarikan kesimpulan tentang hubungan, bukan kausalitas secara penuh. Faktor eksternal lain seperti dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan budaya sekolah tidak diukur dalam penelitian ini, sehingga pengaruh variabel tersebut belum dapat dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel lebih besar, desain penelitian eksperimental atau longitudinal, serta memasukkan variabel mediator atau moderator seperti motivasi siswa atau dukungan orang tua agar mekanisme pengaruh guru terhadap karakter spiritual dapat dianalisis lebih mendalam. Penambahan laporan butir angket secara detail juga dianjurkan agar replikasi penelitian lebih mudah dilakukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa peran guru PAK di SD Negeri Tuhelgelo II Gunungsitoli Idanoi memiliki pengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap pembentukan karakter spiritual siswa. Instrumen yang valid dan reliabel, pemenuhan prasyarat analisis, serta uji hipotesis yang signifikan mendukung kesimpulan ini. Temuan ini konsisten dengan literatur terkini yang menekankan pentingnya guru sebagai aktor kunci dalam pendidikan karakter dan spiritual, menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas peran guru dapat berdampak langsung terhadap perkembangan karakter spiritual siswa di sekolah dasar (Emilawati et al., 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam upaya pembentukan karakter spiritual siswa di SD Negeri Tuhegeho II Gunungsitoli Idanoi, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAK memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap perkembangan karakter spiritual peserta didik. Semakin optimal guru menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan iman, semakin kuat pula pertumbuhan karakter spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter spiritual tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi ajaran agama, tetapi sangat ditopang oleh keteladanan hidup guru, pendekatan pembinaan yang penuh kasih, serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai Alkitab dengan konteks keseharian siswa. Dengan demikian, guru PAK berperan sebagai fasilitator pembentukan iman dan moralitas, yang mendorong tumbuhnya nilai kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, disiplin, dan kasih terhadap sesama dalam diri siswa.

Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa pendidikan spiritual di sekolah dasar perlu menjadi prioritas sejak dini, mengingat masa ini merupakan fase paling strategis dalam pembentukan dasar iman dan karakter jangka panjang anak. Peran guru PAK terbukti tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga teologis dan pastoral, yaitu menghadirkan pengalaman mengenal kasih Allah dalam Kristus serta menuntun siswa untuk menerapkannya dalam tindakan nyata di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial. Prospek pengembangan hasil penelitian ini ke depan membuka peluang untuk memperluas model pembinaan spiritual

berbasis keteladanan guru dan integrasi nilai iman dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Penelitian selanjutnya juga berpotensi mengkaji berbagai strategi inovatif, seperti pemanfaatan media digital, pembelajaran tematik berbasis karakter, atau kemitraan antara sekolah dan keluarga, sehingga pembentukan karakter spiritual dapat berjalan lebih sistematis, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, A., Indra, I., & Rahayunida, R. (2025). *Analysis of the teacher's role in shaping religious character at Sekolah Dasar Alam Aceh Tengah*. *Journal of Multicultural Education and Social Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.37249/jomess.v2i1.1300>
- Baskoro, P. K. (2020). *Landasan psikologis pendidikan Kristen dan relevansinya dalam pendidikan Kristen masa kini*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 57–78. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.6>
- Boiliu, E. R. (2024). *Pengembangan model pembelajaran kontekstual dan digital dalam pendidikan agama Kristen*. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 51–65. <https://doi.org/10.62282/je.v2i1.51-65>
- Emilawati, Y., Sumiadi, R., & Mahendra, J. P. (2025). *The role of teachers in instilling religious character in children aged 5-6 years in kindergarten*. *Panicgogy International Journal*, 3(1), 25-30. <https://doi.org/10.59965/pij.v3i1.131>
- Gulo, K. K., Zentrato, N., Darma, F. E., & Topayung, S. L. (2024). *Dampak pendidikan Kristen dalam pembentukan identitas keagamaan anak di era digital: Tantangan dan peluang*. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 1(4), 70–83. <https://doi.org/10.61132/damai.v1i4.193>
- Husain, E., Usman, S., Shabir U., M., Yahdi, M., & Rahman, D. (2024). *Teacher guidance in shaping religious character of students: A case study at vocational school*. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 127-137. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i1.17085>
- Morgenthaler, S. K., Keiser, J. B., & Larson, M. L. (2014). *Nurturing the infant soul: The importance of community and memories in the spiritual formation of young children*. *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry*, 11(2), 244–258. <https://doi.org/10.1177/073989131401100202>
- Nainggolan, D. (2023). *Hubungan profil manusia digital dengan pendidikan agama Kristen*. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(2), 143–152. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/1514>
- Nurhidayati, A., & Rahayu, S. (2022). *Pengaruh peran guru agama terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 7(3), 112–124. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hijk9012>
- Rabon, M. W. (2024). *Integration of spiritual formation in curriculum design: An educational and biblical rationale*. *Christian Education Journal*, 21(1), 1–19. <https://doi.org/10.1177/07398913241302839>
- Rangga, O., R., Mbelanggedo, N., & Gulo, R. P., Putra (2025). *Pembelajaran di era AI: Mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Kristen*. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.53547/sksp9f81>

- Saingo, Y. A. (2022). *Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembentukan karakter Kristiani tingkat sekolah menengah pertama*. *Jurnal Shanana*, 6(1), 89–110.
<https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3652>
- Setran, D. P., & Wilhoit, J. (2020). Christian education and spiritual formation: Recent history and future prospects. *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry*, 17(3), 530–546. <https://doi.org/10.1177/0739891320937463>
- Tamba, G. (2025). *Integrasi pendidikan agama Kristen dalam era AI dan teknologi digital: Tantangan dan peluang*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 74–86.
<https://doi.org/10.62282/juilmu.v2i1.74-86>
- Tapilaha, S. R. (2025). *Pendidikan agama Kristen transformatif: Kunci pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani siswa*. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 7(2), 383–400. <https://doi.org/10.47167/bwdqxx70>
- Wijaya, B., & Santoso, D. (2023). Kontribusi pembimbing rohani dalam pendidikan karakter: Studi kasus di SMP Kristen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kristen*, 9(1), 34–46.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/lmno3456>